

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia.¹ Arti lain dari Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan suatu tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan.²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Juga suatu kegiatan yang sadar akan tujuan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

Pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tapi untuk memuat sisi pendidikan yakni membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya dapat membawa peserta didik terjun kemasyarakat. Hal ini juga dijelaskan dalam pasal 3 UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Peningkatan mutu pendidikan terus dilaksanakan, terutama untuk menjunjung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ قُلَى إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قُلَى وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ج وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Ayat tersebut menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan masyarakat.⁴ Berdasarkan itu dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik

³Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

⁴M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Jilid 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 233

atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa, begitu juga kemajuan dalam hal pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya pembelajaran di sekolah yang dapat membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya dapat membawa peserta didik terjun kemasyarakat. Hal tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam setiap pendidikan selalu mengalami perubahan yang semakin maju peningkatan mutu pendidikan terus saja dilaksanakan, terutama untuk menjunjung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju.

Perkembangan teknologi komunikasi menghasilkan banyak perubahan dalam praktek pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran baru yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam mencari pengetahuan yang sedang dikembangkan hingga saat ini. Sebagaimana pendapat Melven L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri, penjelasan dan pemeragaan semua tidak akan membuahkan prestasi belajar yang langgeng, yang bisa membuahkan prestasi belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar menjadi aktif, peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah,

peserta didik bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).⁵

Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa dengan berkembangnya mutu pendidikan yang semakin maju maka semakin banyak perubahan dalam praktek pembelajaran seperti adanya pendekatan-pendekatan pembelajaran yang digunakan, karena belajar juga memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, maka guru dituntut untuk membuat peserta didik ikut terlibat aktif dalam setiap pembelajaran. Agar belajar menjadi aktif, peserta didik mengkaji berbagai gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam belajar aktif haruslah tercipta suasana yang menyenangkan bersemangat, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang guru terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang sudah disiapkan oleh guru untuk mengupayakan terjadinya konsentrasi dalam pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain pendekatan dalam pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai. Guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus memberikan layanan yang

⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 strategies to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, 2004), h. 1

terbaik kepada peserta didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik.⁶

Didalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk memberikan pendidikan dengan jalan hikmah dan pembelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Menurut Muhammad Yunus pada ayat di atas menerangkan tentang bagaimana cara melaksanakan penyiaran agama Allah kepada semua umat manusia, yaitu dengan cara bijaksana, bukan dengan cara paksaan dan kekerasan atau dengan mencela dan memaki-maki atau dengan perkataan kasar yang jauh dari adab kesopanan, sebagaimana diperbuat oleh setengah orang yang tiada mempelajari cara dakwah (seruan) menurut petunjuk Al-Qur'an. Sebab itu hendaklah para ulama-ulama dan penyiar agama memakai cara bijaksana untuk menarik umat manusia kepada agama Allah, karena manusia dapat ditarik dengan kebijaksanaan, bukan dengan kekerasan.⁷

Ayat di atas bisa dikaitkan dengan pentingnya suatu pendekatan pembelajaran agar guru dapat memberikan pendidikan dengan cara hikmah dan

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.* h. 5

⁷Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agus, 2004), h. 399

pembelajaran yang baik, mengajak peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang guru terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang sudah disiapkan oleh guru. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan yang tepat karena pendekatan tersebut sangat menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Oleh sebab itu dalam konteks Kurikulum 2013, membelajarkan peserta didik tidak cukup hanya dengan memberitahukan akan tetapi mendorong peserta didik untuk melakukan suatu proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang dapat mendukung terhadap pencapaian kompetensi.

Penyempurnaan Kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 adalah langkah baru yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu dari pendidikan. Pengertian Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Dalam implementasi Kurikulum 2013 peserta didik di sekolah tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah, namun digunakan pembelajaran tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan/memadukan beberapa mata pelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan juga tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru MI yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Apalagi sekarang telah dilaksanakan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu dari pendidikan. Dalam implementasi Kurikulum 2013 peserta didik di sekolah tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah, namun digunakan pembelajaran tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan/memadukan beberapa mata pelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu maka guru harus membuat perencanaan yang

⁸Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang system Pendidikan nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 68

sesuai dan tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran tematik.

Salah satu pendekatan yang biasa diterapkan dalam setiap pembelajaran adalah pendekatan TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pendekatan TANDUR merupakan salah satu model *Quantum teaching* yang dikenalkan Bobbi Deporter seorang guru asal Amerika Serikat yang menggambarkan suasana belajar yang menyenangkan, penuh dengan kegembiraan, kegairahan, dan antusias peserta didik. peserta didik diajak untuk mencari pengalaman di dunia nyata sehingga peserta didik dapat mengalami sendiri pembelajaran secara nyata. Pengalaman peserta didik digali untuk dapat menghasilkan suatu pengetahuan yang baru. Pendekatan TANDUR menekankan kerjasama antara peserta didik dan guru yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.⁹

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin didapat keterangan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Tematik beliau menggunakan pendekatan TANDUR. Akan tetapi belum diketahui apakah pendekatan TANDUR yang beliau laksanakan pada saat pembelajaran Tematik sudah memenuhi prinsip-prinsip pendekatan TANDUR, sehingga perlu diadakan penelitian tentang hal tersebut.

⁹Triyani, "Efektivitas Model Pembelajaran Tandur", [Http://digilib.uinsuka.ac.-id/15797/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.html](http://digilib.uinsuka.ac.id/15797/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.html), Diunduh: Banjarmasin, 20 April 2017

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti akan mengadakan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan TANDUR dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kegiatan guru pada pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam Pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru pada pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Agar tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul penelitian, maka akan di jelaskan beberapa pokok penjelasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari laksana, kemudian mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti proses,

cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).¹⁰ Pendekatan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Jadi yang dimaksud pelaksanaan disini adalah seluruh proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin.

2. Pendekatan TANDUR

Pendekatan TANDUR yaitu akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan yaitu dengan adanya kerjasama antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik.¹¹

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.¹²

Dalam penelitian di sini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik, untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru dalam pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik, bagaimana aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan TANDUR, bagaimana hasil belajar peserta didik dengan pendekatan TANDUR dan faktor-faktor yang

¹⁰Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 488

¹¹Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), h. 90-91

¹²Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 31

mempengaruhi pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran Tematik kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi guru, peserta didik, dan sekolah sebagai suatu sistem yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar pada peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi sebagai tambahan referensi untuk memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui penggunaan pendekatan TANDUR.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang penggunaan pendekatan TANDUR sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 3) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran tematik pada waktu yang akan datang.

b. Peserta didik

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tematik.
- 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik sehingga hasil belajar peserta didik dapat menjadi lebih baik.

c. Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berarti susunan atau aturan. Untuk mempermudah memeriksa dan meneliti pembahasan ini, perlunya kita cantumkan sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang membahas tentang pengertian pendekatan, TANDUR dan pembelajaran, guru dan anak didik dalam pembelajaran, pembelajaran tematik dengan pendekatan TANDUR, langkah-langkah pelaksanaan pendekatan TANDUR dalam pembelajaran tematik, kelebihan dan kelemahan pendekatan

TANDUR dalam pembelajaran tematik, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan TANDUR.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data, dalam bab ini memuat deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, berisikan simpulan dan saran.